

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan melalui bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Pendidikan anak usia dini tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti calistung (baca, tulis, hitung). Pembinaan kemampuan ini harusnya menjadi tanggung jawab pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran di PAUD hanya memperkenalkan tentang huruf-huruf dan angka-angka serta kegiatan berbahasa yang dilakukan melalui permainan sesuai dengan perkembangan anak.

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Belajar bahasa tidak lepas dari kosakata, dimana penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai dikarenakan semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang akan semakin terampil pula ia berbahasa.

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan

teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik yang dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik dirinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia kisaran 0 sampai 6 tahun. Pada usia keemasan (golden age) bagi anak, di perlukan perhatian dan stimulus dari lingkungannya untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan pendidikan pada anak usia dini harus tepat dan sesuai agar perkembangannya dapat tercapai dengan optimal, karena akan berpengaruh dalam kelangsungan hidupnya dimasa depan. Sejalan dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 Menyatakan Bahwa : “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa : Pendidikan anak

usia dini di selenggarakan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan / atau in formal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak – kanak (TK) dan raudatul athfal (RA), sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) dan jalur Informal yakni pendidikan yang di selenggarakan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) baik jalur formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yakni memberikan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang disajikan melalui berbagi macam bentuk dan metode yang menarik bagi anak usia dini. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang pada umumnya terjalin didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah dan terdapat serangkaian kegiatan belajar yang terjadi secara kondusif dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak

secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, dan belajar banyak hal di sekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Oleh karena itu bahasa dan berbicara merupakan kemampuan yang amatlah penting bagi manusia dalam menjalankan kesehariannya termasuk untuk belajar. Hal tersebut karena belajar merupakan salah satu kunci utama dari kemampuan manusia untuk dapat bertahan hidup dan saling membantu satu sama lain untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Dengan demikian, perkembangan bahasa atau spesifiknya perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa menjadi faktor utama dalam menentukan kesuksesan seseorang, termasuk anak atau peserta didik.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor biologis dan faktor sosial. Faktor biologis adalah

kemampuan yang dimiliki anak sejak lahir, faktor ini mempengaruhi perkembangan bahasa yang dimilikinya. Sedangkan faktor sosial adalah pengaruh dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang memungkinkan anak mendapatkan variasi bahasa yang baru. Perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, yang mempengaruhinya, berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut.

Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas. Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena di samping berfungsi sebagai alat untuk

menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Perkembangan bahasa anak adalah momen yang senantiasa ditunggu-tunggu oleh orangtua. Melihat anak mampu berbicara menjadi hal yang membanggakan sekaligus membahagiakan. Hampir setiap orang tua pasti merasakannya. Bicara tentang perkembangan bahasa anak, proses ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pralinguistik dan tahap linguistik. Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (golden age).

Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Berdasarkan praobeservasi yang dilaksanakan pada Senin, 26 September 2022 pada kelompok B TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara didapatkan bahwa kelompok B TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang beragam dari segi kemampuan anak meniru bunyi, membedakan kata dan kalimat sederhana, mengenal identitas dirinya, berkomunikasi sesama teman sebayanya dengan Bahasa Indonesia, dan masih ada anak yang terlihat

belum semua anak bisa berbicara dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Kemampuan-kemampuan tersebut berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya sehingga perlu diteliti dengan lebih mendalam dan tepat untuk diketahui dari berbagai aspek tersebut anak kelompok B2 adalah 12 jiwa terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara.” Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis kemampuan berbahasa Indonesia Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara.” Tahun Pelajaran 2022/2023. Maka penelitian ini terfokus pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Ruang lingkup penelitian meliputi siswa/siswi TK B2 di TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara..

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam masalah umum. Dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia di Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara.” Tahun Pelajaran 2022/2023 Masalah umum tersebut dibatasi ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia di Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara Tahun Pelajaraan 2022/2023?
2. Apa saja aspek-aspek keterampilan berbahasa Indonesia di Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara Tahun Pelajaraan 2022/2023
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara Tahun Pelajaraan 2022/2023

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang kemampuan berbahasa Indonesia di Anank Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara Tahun Pelajaraan 2022/2023

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia di Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara Tahun Pelajaraan 2022/2023
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek keterampilan berbahasa Indonesia di Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara Tahun Pelajaraan 2022/2023

- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia di Anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 09 Putussibau Utara Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran atau secara teoritis kepada pihak yang terkait dengan kemampuan berbahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pertimbangan bagi semua pihak dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia.

c. Bagi Penulis

Penulis sebagai calon guru akan menjadi lebih memahami terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kemampuan berbahasa Indonesia. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan atau menyempurnakan permasalahan yang belum atau kurang dibahas.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori kemampuan berbahasa Indonesia dan dapat menjadi referensi.

F. Definisi Operasional

Menurut Agung & Leni (2011:14) definisi operasional merupakan petunjuk atau pedoman tentang apa atau siapa yang akan diamati atau diukur, alat atau instrumen yang dipakai untuk mengukur atau mengumpulkan data, metode pengamatan apa yang akan diterapkan dan siapa yang akan melakukan pengukuran atau pengamatan. Berdasarkan teori tersebut definisi operasional adalah petunjuk atau pedoman yang harus diperhatikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berbahasa Indonesia merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan maksud/tujuannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan ilmu bahasa atau kaidah kebahasaan.

Indikator kemampuan berbahasa Indonesia adalah anak meniru bunyi, Membedakan kata dan kalimat sederhana, Anak Mengenal identitas dirinya, Berkomunikasi sesama teman sebayanya dengan bahasanya sendiri, dan Anak Berbicara lancar.